

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi entitas bisnis yang secara nyata berperan dalam mendorong aktivitas ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menyerap tenaga kerja, yang semuanya berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu UMKM yang mencatatkan pertumbuhan pesat dan banyak ditekuni oleh masyarakat adalah usaha kuliner, mengacu pada Satu Data Kabupaten Jember tercatat lebih dari 293.788 unit usaha UMKM di Kabupten Jember (DKUKMP, 2025).

Tabel 1.1 Data Jumlah UMKM Kabupaten Jember 2022 - 2025

No	Tahun	Jumlah UMKM (unit)	Pertumbuhan (%)
1	2022	80.464	-
2	2023	111.817	38,97
3	2024	171.032	52,96
4	2025	293.788	71,77

Sunber: DKUKMP (2025)

Mengacu pada Tabel 1.1 jumlah UMKM di Kabupten Jember menunjukkan pertumbuhan yang positif. Ilustrasi tersebut menunjukkan betapa besar potensi sektor UMKM bagi perekonomian Kabupaten Jember dan bahkan menjadi salah satu penyumbang utama ekonomi lokal, Namun, potensi dan keberadaan UMKM kuliner yang besar tidak selalu dihadapkan pada kondisi yang ideal, dimana banyak pelaku usaha kuliner yang masih menghadapi berbagai kesulitan, termasuk persaingan yang ketat, perubahan preferensi konsumen, keterbatasan modal, kemampuan manajerial yang rendah, serta pemanfaatan teknologi dan pemasaran digital yang belum efisien (Junaidi, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan sebagian perusahaan kuliner tidak mampu bertahan dan mencapai tingkat keberhasilan komersial yang diharapkan. Fenomena ini dihadapi juga oleh UMKM kuliner di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, dimana beberapa UMKM menunjukkan kinerja usaha yang baik, sementara yang lain kesulitan untuk memperluas pasar, meningkatkan penjualan, dan mempertahankan kelayakan ekonomi. Perbedaan tingkat keberhasilan ini menunjukkan betapa pentingnya faktor internal dalam menentukan kinerja suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut meliputi dorongan pengusaha untuk mengembangkan perusahaan, kemampuan dalam mengelola operasi dan sumber daya, serta keahlian kewirausahaan yang membantu mengidentifikasi peluang, berinovasi, dan mengambil keputusan bisnis yang bijak (Anggraini *et al.*, 2022; Bäck *et al.*, 2025; Efriadi, 2023).

Kinerja pelaku usaha UMKM mencerminkan sejauh mana pelaku usaha mampu mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan bisnis secara efektif dan berkelanjutan. Kinerja UMKM adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu (Lubis *et al.*, 2024). Kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang di capai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut didalam UMKM pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standard dari UMKM yang individu bekerja (Firdaus, 2022). Keberhasilan usaha kuliner tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk yang ditawarkan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor

internal pelaku usaha, seperti motivasi kerja, kemampuan bisnis, dan pengetahuan kewirausahaan. Ketiga faktor tersebut berperan penting dalam meningkatkan daya saing, keberlanjutan usaha, serta kemampuan pelaku usaha dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompetitif. Motivasi kerja menjadi pendorong utama yang memengaruhi semangat, komitmen, dan ketekunan pelaku usaha maupun karyawan dalam menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari. Individu yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan kerja (*work engagement*) dan kepuasan kerja yang lebih baik, sehingga mampu memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan dan meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan (Mawardi *et al.*, 2025).

Kemampuan bisnis mencakup keterampilan dalam mengelola keuangan, menyusun strategi pemasaran, mengelola sumber daya manusia, serta mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Penelitian Mawardi *et al.* (2025) menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik, efikasi diri, dan keterampilan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha kuliner. Pelaku usaha yang mampu mengelola arus kas, mengendalikan biaya operasional, dan memanfaatkan peluang pasar secara efektif cenderung memiliki tingkat profitabilitas dan keberlanjutan usaha yang lebih tinggi. Selain itu, orientasi pemasaran yang kuat memungkinkan pelaku usaha memahami kebutuhan pelanggan sehingga dapat menciptakan produk dan layanan yang sesuai dengan preferensi pasar (Wandri *et al.*, 2023).

Pengetahuan kewirausahaan merupakan faktor strategis yang berkontribusi terhadap keberhasilan usaha. Pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai peluang bisnis, perilaku konsumen, inovasi produk, strategi pemasaran, serta kemampuan mengelola risiko usaha. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang memadai lebih mampu mengidentifikasi perubahan tren pasar dan mengembangkan inovasi yang relevan dengan kebutuhan konsumen. Charisma *et al.* (2025) menemukan bahwa kemampuan kewirausahaan strategis dapat meningkatkan ketahanan bisnis dan membantu usaha kuliner bertahan dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Selaras dengan temuan tersebut, Mokhtarzadedeh *et al.* (2022) menjelaskan bahwa kemampuan manajemen pengetahuan mampu meningkatkan kreativitas kewirausahaan dan kinerja perusahaan melalui pengembangan inovasi yang berkelanjutan.

Hubungan antara motivasi kerja, kemampuan bisnis, dan pengetahuan kewirausahaan bersifat saling melengkapi dalam menciptakan keberhasilan usaha. Motivasi kerja yang tinggi mendorong pelaku usaha untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan bisnisnya, sementara pengetahuan kewirausahaan memberikan dasar yang kuat dalam merumuskan strategi dan mengambil keputusan bisnis yang efektif. Kombinasi ketiga faktor tersebut mampu meningkatkan efisiensi operasional, kualitas layanan, inovasi produk, dan kepuasan pelanggan yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas dan pangsa pasar usaha kuliner (Hasanuddin & Mustainnah, 2021). Selain itu, kemampuan bisnis yang didukung oleh kompetensi kewirausahaan dan modal manusia yang kuat dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan sehingga usaha kuliner mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang semakin dinamis (Sumual *et al.*, 2019).

Motivasi kerja, kemampuan bisnis, dan pengetahuan kewirausahaan merupakan determinan penting keberhasilan usaha kuliner. Motivasi kerja berperan sebagai pendorong

perilaku produktif, kemampuan bisnis berfungsi sebagai alat untuk mengelola usaha secara efektif, sedangkan pengetahuan kewirausahaan menjadi fondasi dalam menciptakan inovasi dan mengambil keputusan strategis. Sinergi ketiga faktor tersebut akan meningkatkan kinerja usaha, memperkuat daya saing, serta mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kuliner dalam jangka panjang.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) yang relevan mengenai pengaruh motivasi kerja, kemampuan bisnis, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha kuliner terletak pada integrasi ketiga variabel tersebut dalam satu model konseptual yang mempertimbangkan dinamika bisnis kuliner modern, seperti transformasi digital, keberlanjutan usaha, dan ketahanan bisnis. Penelitian terdahulu umumnya mengkaji motivasi kerja terhadap keberhasilan usaha melalui efikasi diri (Sembiring & Lubis, 2023), kemampuan bisnis melalui perilaku keuangan dan keterampilan kewirausahaan (Mawardi *et al.*, 2025), atau pengetahuan kewirausahaan dalam meningkatkan inovasi dan resiliensi bisnis (Charisma *et al.*, 2025; Sholahuddin & Yuliana, 2026). Namun, masih terbatas penelitian yang menguji secara simultan bagaimana motivasi kerja, kemampuan bisnis, dan pengetahuan kewirausahaan berinteraksi dalam menentukan keberhasilan usaha kuliner, khususnya pada konteks UMKM kuliner yang menghadapi tuntutan digitalisasi, perubahan perilaku konsumen, dan persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengembangkan model yang lebih komprehensif untuk menjelaskan keberhasilan usaha kuliner melalui kombinasi faktor psikologis, manajerial, dan kognitif kewirausahaan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang mendorong keberhasilan dan keberlanjutan usaha kuliner (Arif *et al.*, 2026; Supramono *et al.*, 2025; Wahab *et al.*, 2024).

Kecamatan Puger menjadi salah satu daerah dengan potensi pelaku usaha UMKM di Kabupaten Jember. Kondisi ini mengindikasikan bahwa Kecamatan Puger mempunyai potensi yang besar dalam mengembangkan sektor UMKM. Perkembangan aktivitas usaha ini dapat dicermati melalui pertumbuhan jumlah UMKM di Kecamatan Puger,

Tabel 1.2 Jumlah UMKM di Kecamatan Puger Kabupaten Jember Berlandaskan Sektor Usaha Tahun 2022 - 2025

No	Sektor Usaha	2022	2023	2024	2025
1	Aneka Jasa	515	853	1.191	1.450
2	Industri non Pertanian	671	906	1.063	2.704
3	Industri Pertanian	2.614	3.133	4.698	7.121
4	Perdagangan	1.713	2.316	3.648	6.242
Jumlah		5.513	7.208	10.600	17.517

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kabupaten Jember, 2025

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1.1, terlihat bahwa dari tahun 2021 hingga 2025, terjadi peningkatan jumlah UMKM di Kecamatan Puger setiap tahunnya dan secara keseluruhan jumlah UMKM di Kecamatan Puger merupakan yang terbesar di Kabupaten Jember diluar wilayah perkotaan. Usaha kuliner di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, merupakan salah satu sektor UMKM yang memiliki potensi besar dalam mendukung perekonomian lokal, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di tengah persaingan usaha yang semakin ketat, perubahan preferensi konsumen, dan perkembangan teknologi digital, tidak semua pelaku usaha kuliner mampu mencapai keberhasilan usaha yang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya

mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha, khususnya motivasi kerja, kemampuan usaha, dan pengetahuan kewirausahaan yang merupakan modal utama pelaku UMKM dalam mengelola dan mengembangkan bisnisnya. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor tersebut secara terpisah, masih terbatas penelitian yang menganalisis pengaruh ketiganya secara simultan pada konteks usaha kuliner di wilayah Puger, Kabupaten Jember yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang khas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang paling menentukan keberhasilan usaha kuliner di daerah tersebut. Kontribusi penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur kewirausahaan dan manajemen UMKM, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha, pemerintah daerah, dan lembaga pendamping UMKM dalam merumuskan program pengembangan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan kompetensi kewirausahaan, serta strategi pemberdayaan usaha kuliner yang berorientasi pada peningkatan keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Berdasarkan argumen tersebut maka dinilai perlu untuk melakukan dengan judul “Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan Usaha, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner di Puger Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang memberikan gambaran bahwa selain potensi dan kontribusi positif sektor UMKM bagi perekonomian, namun masih ada kendala dan tantangan bagi keberhasilan sektor usaha UMKM, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Puger Kabupaten Jember?
2. Apakah kemampuan usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Puger Kabupaten Jember?
3. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Puger Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Puger Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis pengaruh kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Puger Kabupaten Jember.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Puger Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu:

1. Bagi Akademisi
Untuk menambah pengetahuan khususnya bidang manajemen sumber daya manusia khususnya terkait dengan aspek motivasi kerja, kemampuan usaha, pengetahuan

kewirausahaan, dan keberhasilan usaha UMKM dan sebagai dasar pertimbangan serta referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema sejenis.

2. Bagi Pelaku Usaha UMKM

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi pelaku usaha UMKM serta menambah wawasan yang mendalam, tentang pentingnya motivasi kerja, kemampuan usaha, dan pengetahuan kewirausahaan yang tentunya akan mempengaruhi keberhasilan usaha dan kinerja UMKM secara keseluruhan.

3. Bagi penulis

Diharapkan dapat lebih memahami motivasi kerja, kemampuan usaha, dan pengetahuan kewirausahaan, dan pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha UMKM, serta menambah wawasan penulis dalam bidang manajemen sumber daya manusia dan kewirausahaan.

